

## PENATALAKSANAAN NONFARMAKOLOGI UNTUK PENGONTROLAN NYERI ARTRITIS RHEUMATOID PADA USIA LANJUT DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA PAGAR DEWA BENGKULU

Andri Kusuma Wijaya<sup>1</sup>, Eva Oktavidiati<sup>2</sup>, Nopia Wati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan <sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi <sup>3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat' Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Corresponding author : [andrikwijaya@umb.ac.id](mailto:andrikwijaya@umb.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 02/06/2021

Revisi : 24/11/2021

Disetujui : 27/11/2021

#### Kata Kunci:

Arthritis Rheumatoid,  
Nyeri

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit degeneratif yang menyerang sendi, terutama terjadi pada orang tua lanjut usia, yang mempunyai ciri-ciri erosi pada *kartilago artikuler*, pembentukan *osteofit*, *sklerosis subkondral*, dan berbagai perubahan biokimia dan morfologi dari membrane sinofial dan kapsula sendi. Masalah kesehatan pada system musculoskeletal salah satunya ialah rheumatoid arthritis yang menyerang daerah bagian persendian dimana sendi yang paling rentan terkena dalam hal ini ialah sendi area tangan, lutut, panggul, pergelangan tangan, pergelangan kaki, siku, bahu, panggul dimana kondisi ini biasanta bersifat baik itu bilateral atau simetris. Manifestasi klinis dari masalah kesehatan pada musculoskeletal berupa rheumatoid arthritis sering kali terjadi kondisi nyeri terutama pada bagian persendian yang dapat diikuti oleh rasa kekakuan, kulit bewarna merah serta muncul pembengkakan dalam hal ini bukan karena terpapar suatu benturan seperti halnya kecelakaan kemudian kondisi ini berlangsung lama atau kronis. Selain itu reumatoid arthritis juga memiliki karakteristik berupa kondisi berkurangnya proliferasi terutama pada area membran sinovial, akibat dari kondisi ini akan memicu terjadinya kerusakan pada area tulang, diikuti juga pada area sendi serta munculnya deformitas yang terjadi pada lansia. Lansia merupakan keadaan dimana adanya penambahan usia seiring dengan terjadi penurunan fungsi fisiologis, sehingga lansia sering kali memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami nyeri hal ini juga disebabkan oleh beberapa hal yang bersifat patologis seperti penurunan fungsi sistem muskuloskeletal karena adanya perubahan komposisi larutan cairan didalam tulang rawan yang dapat membebani sendi untuk bekerja lebih berat lagi yang dapat memicu terjadinya nyeri.

## PENDAHULUAN

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit degeneratif yang menyerang sendi, terutama terjadi pada orang tua lanjut usia (lansia), yang mempunyai ciri-ciri erosi pada *kartilago artikuler*, pembentukan *osteofit*, *sklerosis subkondral*, dan berbagai perubahan biokimia dan morfologi dari membrane sinofial dan kapsula sendi (Lelo et al., 2004).

Angka kejadian rheumatoid arthritis yang dapat dilihat pada Tahun 2017 dimana hal ini dilaporkan oleh WHO dengan kondisi mencapai 20% dari jumlah penduduk dunia dengan kategori terserang, dimana sebanyak 20% adalah mereka yang memiliki usia >60 tahun atau lansia. Prevalensi rheumatoid arthritis di Eropa dan America lebih besar dari pada prevalensi dinegara lainnya. *The National Arthritis Data Work group* (NADW) membuat gambaran perkiraan klien dengan masalah kesehatan rheumatoid arthritis di Amerika yang terjadi pada rentan tahun 2015 berjumlah 27 juta dengan penderita yang mengalami kondisi ini pada umur 18 tahun keatas Hasil Risesdas tahun 2018 yang didapatkan dari wawancara pada seseorang dengan usia  $\geq 15$  tahun didapatkan rata-rata prevalensi penyakit sendi/rematik sebesar 7,3%. Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi rheumatoid arthritis tertinggi yaitu sekitar 13,3% dan provinsi dengan prevalensi terendah adalah diraih oleh Provinsi Sulawesi Barat dengan hasil sekitar 3,2%, sementara untuk Bengkulu dengan prevalensi rheumatoid arthritis dengan persentase tertinggi nomor dua setelah Provinsi Aceh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Masalah kesehatan musculoskeletal berupa rheumatoid arthritis terjadi di daerah persendian dimana area yang paling dominan terkena ialah sendi tangan, lutut, siku, pergelangan tangan, pergelangan kaki, sendi dan panggul dan dengan bentuknya yang bilateral atau simetris. Manifestasi klinis dari masalah kesehatan

pada musculoskeletal berupa rheumatoid arthritis sering kali terjadi kondisi nyeri terutama pada bagian persendian yang dapat diikuti oleh rasa kekakuan, kulit bewarna merah serta muncul pembengkakan dalam hal ini bukan karena terpapar suatu benturan seperti halnya kecelakaan kemudian kondisi ini berlangsung lama atau kronis (Putri dkk., 2017).

Selain itu reumatoid arthritis juga memiliki karakteristik berupa ketidakbaikan dan proliferasi di area membran sinovial, yang akan menyebabkan ketidakbaikan atau kerusakan tulang, disertai sendi dan munculnya deformitas yang terjadi pada lansia. Lansia merupakan keadaan dimana adanya penambahan usia seiring dengan terjadi penurunan fungsi fisiologis, sehingga lansia sering kali memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami nyeri hal ini juga disebabkan oleh beberapa hal yang bersifat patologis seperti penurunan fungsi sistem muskuloskeletal karena adanya perubahan komposisi larutan cairan didalam tulang rawan yang akan membebani sendi untuk bekerja lebih berat lagi yang dapat memicu terjadinya nyeri (Musumeci et al., 2015).

Rasa nyeri merupakan rasa yang sering dikeluhkan oleh pasien rheumatoid arthritis kepada dokter pada awal mula datang ke pelayanan kesehatan. Rasa nyeri merupakan kunci penting yang menunjukkan arah pasien tersebut sedang mengalami ketidak mampuan. Penatalaksanaan nyeri rheumatoid arthritis dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu dengan pemberian obat yang biasa digunakan untuk menangani rheumatoid arthritis antara lain parasetamol, obat anti inflamasi non steroid (OAINS), obat suplemen, suntikan hyluronan dan suntikan kortikosteroid. Penatalaksanaan non farmakaologis antara lain kompres dengan suhu hangat, kegiatan senam rematik, ada juga kompres serei dengan suhu hangat dan pemberian kompres

menggunakan jahe hangat (Black MJ; Hawk HJ, 2021).

Bentuk penatalaksanaan untuk mengurangi masalah rheumatoid arthritis ialah pemberian kompres dengan kandungan jahe hangat, dimana keuntungan pemberian kompres ditambahkan dengan kandungan jahe dibandingkan dengan terapi non farmakologis lainnya ialah karena kandungan jahe memiliki enzim *siklo-oksigenase* yang memiliki manfaat untuk mengurangi peradangan pada seseorang yang penderita rheumatoid arthritis, hal lain juga juga mengungkapkan bahwa jahe memiliki efek rasa panas disertai pedas, selain itu jahe juga memiliki kandungan analgetik yang mampu menghilangkan dan meredakan rasa nyeri, spasme otot, kaku, dimana hal ini disebabkan oleh terjadinya kondisi vasodilatasi pada pembuluh darah penderita arthritis rheumatoid, dan manfaat ini dapat diperoleh secara maksimal jika kompres dengan kandungan jahe dilaksanakan dalam waktu 60 menit setelah pemberian kompres (Wijaya et al., 2020)

Hal lain juga menyebutkan Jahe salah satu terapi yang baik untuk meminimalkan efek samping dari terapi farmakologi seperti pemberian NSAID dan DMRAD yang diberikan secara oral untuk pengobatan arthritis baik itu nyeri maupun inflamasi, jahe menunjukkan aktivitas sebagai anti inflamasi yang hampir sama dengan ibuprofen sehingga terapi dengan menggunakan jahe memiliki manfaat atau peranan yang baik untuk mengurangi inflamasi dan nyeri (Chandra et al., 2019)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) dengan judul pengaruh terapi kompres jahe merah hangat terhadap penurunan nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di panti tresna werdha pagar dewa bengkulu dengan hasil pengukuran nyeri pada penderita arthritis rheumatoid dengan kategori usia lansia dengan rheumatoid arthritis sebelum dilakukan pemberian

kompres dengan kandungan jahe merah hangat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu ialah sejumlah 13 responden penderita arthritis rheumatoid (86,7%) berada pada kategori nyeri sedang dan 2 responden lagi (13,3%) berada pada kategori nyeri ringan. Sementara pengukuran nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis setelah pemberian kompres dengan kandungan jahe dengan suhu hangat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu, sejumlah 8 responden dengan masalah arthritis rheumatoid (53,3%) berada pada kategori nyeri ringan sementara 7 responden lagi (46,7%) berada pada kategori nyeri sedang. Berdasarkan uji statistik diketahui ada manfaat dan efek dari kompres dengan kandungan jahe merah bersuhu hangat pada penurunan kategori nyeri rheumatoid arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.

Dalam hal ini upaya yang dapat diambil untuk menurunkan dalam hal ini angka kesakitan akibat dari arthritis rheumatoid diantaranya melakukan kegiatan pengkajian terkait riwayat penyakit lansia terutama arthritis rheumatoid atau melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia, selanjutnya melakukan kegiatan penyuluhan yang terkait dengan penyakit arthritis rheumatoid, kemudian melakukan pengobatan atau penatalaksanaan untuk memperbaiki dampak berupa nyeri arthritis rheumatoid. Tindakan lain yang dapat diteraokan untuk mengurangi dampak arthritis rheumatoid antara lain melaksanakan kegiatan monitoring tentang kesehatan lansia secara kontinu dan teratur, penerapan program kegiatan hidup sehat.

Salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan tenaga kesehatan untuk pengontrolan nyeri rheumatoid arthritis dengan memberikan dan melaksanakan pendidikan kesehatan dengan sasaran lansia terkait arthritis rheumatoid Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang direncanakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain,

baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Nursalam & Efendi, 2008).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Susanti & Suryani, 2012) dimana ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang masalah kesehatan yang diderita lansia terhadap sikap dalam mengelola masalah yang terjadi tersebut. Sehingga dari beberapa pendapat diatas ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengontrol nyeri akibat dari arthritis rheumatoid seperti memberikan penyuluhan dan memberikan penatalaksanaan nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk pengontrolan nyeri rheumatoid arthritis seperti dengan memberikan kompres jahe merah hangat yang dapat diberikan selama 5 siklus yang dilakukan secara kontinu. Selain itu tindakan non farmakologi lainnya yang dapat dilakukan untuk mengontrol nyeri rheumatoid arthritis adalah dengan melakukan senam rematik.

#### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu mulai dari tanggal 4 Februari 2021 sampai dengan 22 Maret 2021 yang diikuti oleh pihak lansia dan Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu serta Tim Pengabdian Masyarakat.

Untuk metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan tentang penyakit arthritis rheumatoid, penyebabnya, tanda dan gejala, pemeriksaan penunjang dan komplikasi dari penyakit arthritis rheumatoid serta bagaimana penatalaksanaan medis untuk mengurangi nyeri arthritis rheumatoid serta melakukan pemeriksaan kesehatan, pelatihan serta pendampingan cara kompres dengan jahe merah hangat dan senam rematik. Pendidikan kesehatan dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan lansia terkait apa itu arthritis rheumatoid, penyebabnya, tanda dan gejala, pemeriksaan

penunjang komplikasi, pencegahan dan penatalaksanaan non farmakologi dari penyakit arthritis rheumatoid.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada lansia bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dari penyakit arthritis rheumatoid yang menderita lansia dan mengurangi resiko kekambuhan nyeri arthritis rheumatoid. Setelah diketahui lansia yang berisiko mengalami penyakit arthritis rheumatoid akan diberikan pelatihan untuk melakukan intervensi atau tindakan non farmakologi untuk menurunkan nyeri berupa kompres hangat dengan menggunakan jahe merah yang bertujuan untuk menurunkan skala nyeri yang dialami oleh lansia sebagai sebuah dampak dari penyakit arthritis rheumatoid yang diderita oleh lansia. Tindakan selanjutnya adalah melatih lansia untuk melakukan tindakan atau kegiatan senam rematik dengan harapan akan meningkatkan rasa nyaman dari lansia yang menderita arthritis rheumatoid.

Kegiatan yang dilakukan untuk tahapan selanjutnya dari hasil beberapa tahapan di atas, karyawan panti atau tenaga kesehatan akan melakukan pendampingan pada lansia yang menderita arthritis rheumatoid dengan harapan dapat menurunkan nyeri arthritis rheumatoid dengan cara memberikan penatalaksanaan dalam hal ini non farmakologi dengan benar seperti pemberian tindakan kompres yang mengandung jahe merah hangat dan senam rematik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Kegiatan Pembukaan**

Pembukaan diawali oleh kegiatan penerimaan TIM Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh pihak Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia yang telah dilakukan pada tanggal 2 maret 2021 sampai dengan 5 Maret 2021 dari pukul 09.00 WIB sampai kegiatan ini selesai yang dilaksanakan di Wisma masing-masing lansia yang diikuti oleh 16 orang terdiri dari Lansia dan Tim



Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Adapun harapan yang diinginkan dari kegiatan ini berupa Tim Pengabdian dapat diterima dengan baik agar Lansia dan Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu sehingga Lansia dapat mengikuti semua program kerja yang telah direncanakan dan akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu mulai dari kegiatan pemeriksaan kesehatan terkait untuk menjangkau lansia yang terindikasi mengalami masalah kesehatan sebagai dampak dari arthritis rheumatoid, Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini diawali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Mulai dari memeriksa Vital Sign Lansia (tekanan darah, respirasi rate, nadi dan suhu tubuh), kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengkajian atau anamnesa terhadap riwayat kesehatan lansia.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia:



Dokumentasi Pemeriksaan Kesehatan Pengecekan Vital Sign Pada Klien dengan Kategori Usia Lanjut



Dokumentasi Pemeriksaan Kesehatan Pemeriksaan Tekanan Darah dan Nadi Pada Klien dengan Kategori Usia Lanjut



Dokumentasi Pengkajian (Anamnesa) Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Pada Klien dengan Kategori Usia Lanjut

#### b. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait arthritis rheumatoid dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh wakil dari pihak mitra dalam hal ini Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Acara dibuka mulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai yang, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan kesehatan terkait arthritis rheumatoid dengan pemberi materi : Andri Kusuma Wijaya dalam hal ini berkedudukan sebagai ketua Tim Pengabdian Masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa yaitu Repri Arianshi (Mahasiswa Keperawatan) dan Reska Ari Fernanda (Mahasiswa Keperawatan). Kegiatan penyuluhan

terkait kesehatan tentang Arthritis Rheumatoid diikuti oleh 24 orang peserta yang terdiri dari lansia, Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dan Tim Pengabdian Masyarakat. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini lansia diharapkan mampu memahami apa itu arthritis rheumatoid yang terdiri dari definisi, etiologi, anatomi fisiologi, tanda gejala, pemeriksaan pendukung, dampak atau komplikasi, pencegahan untuk mengurangi resiko penyakit ini dan penatalaksanaan non farmakologi berupa kompres dengan menggunakan jahe merah hangat dan senam rematik yang bertujuan untuk menurunkan nyeri sebagai akibat dari arthritis rheumatoid.

Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan kesehatan, dimulai dari penyampaian materi dan sesi tanya jawab antara tim pengabdian dengan usia lanjut yang berada di panti:



Dokumentasi Penyampaian Materi Penyuluhan Kesehatan Terkait Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu



Dokumentasi Sesi Tanya Jawab Pada Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terkait Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu



Dokumentasi Akhir Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terkait Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan di Aula Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021. Hasil evaluasi dari kegiatan ini lansia mengikuti dengan kooperatif kegiatan penyuluhan dan tercapainya tujuan penyuluhan dengan baik dimana lansia mampu memahami tentang arthritis rheumatoid, mulai dari definisi, etiologi, manifestasi klinis, pencegahan dan penatalaksanaan non farmakologi yang berguna untuk mencegah kekambuhan nyeri akibat dari penyakit arthritis rheumatoid.

### c. Kegiatan Kompres Jahe Merah Hangat



Pelaksanaan kegiatan kompres jahe merah hangat dimulai dengan menyiapkan peralatan kompres berupa jahe merah hangat, handuk untuk kompres, handscoon, sabun cuci tangan serta baskom untuk tempat air jahe merah. Berikut ini dokumentasi bahan untuk kompres jahe merah hangat.



Dokumentasi bahan jahe merah ditimbang sebelum direbus



Dokumentasi bahan jahe merah hangat yang sudah di timbang dan siap direbus sebagai bahan kompres

Pelaksanaan kegiatan kompres jahe merah hangat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret sampai dengan 12 Maret 2021. Kegiatan ini dimulai dari Pukul 09.00 sd selesai yang diikuti oleh 22 orang lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Adapun pelaksanaanya dilakukan di Wisma lansia masing-masing kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Keperawatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan kompres jahe merah hangat ini dilakukan dengan memastikan kembali identitas lansia, kemudian bertanya skala nyeri Arhritis Rheumatoid yang dialami oleh lansia, selanjutnya menjelaskan tata cara atau tehnik kompres jahe merah hangat, memposisikan lansia senyaman mungkin. Kompres jahe merah hangat ini dilakukan selama 60 menit dengan suhu 45-50,5°C pada bagian tubuh yang nyeri. Setelah dikompres selama 60 menit tim pengabdian menanyakan kembali skala nyeri yang dialami oleh lansia.

Berikut dokumentasi kegiatan kompres jahe merah hangat yang dilakukan tim pengabdian di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.



Dokumentasi Tim Pengabdian Melakukan Kompres Jahe Merah Hangat



Dokumentasi Tim Pengabdian Melakukan Kompres Jahe Merah Hangat

#### d. Kegiatan Senam Rematik

Pelaksanaan kegiatan senam rematik dibuka pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan lansia di Aula

Panti. Kegiatan senam rematik ini dilakukan mulai dari tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan 19 Maret 2020. Kegiatan ini diikuti oleh 23 orang lansia serta karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu serta Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan ini menghasilkan kegiatan dimana lansia mengikuti secara aktif kegiatan senam baik serta tercapainya tujuan senam rematik dimana lansia mampu memahami dan menerapkan setiap gerakan-gerakan senam rematik dilakukan secara baik dan benar yang merupakan bentuk salah satu alternatif penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri akibat dari arthritis rheumatoid yang telah diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Dibawah ini adalah dokumentasi kegiatan senam rematik yang dilakukan dan diikuti oleh Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.



Dokumentasi Kegiatan Senam yang diikuti oleh Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu



Dokumentasi Kegiatan Senam yang diikuti oleh Usia Lanjut

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dari pengabdian masyarakat ialah:

1. Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dilaksanakan selama 3 tiga hari dimana diperoleh data terkait vital Sign meliputi tekanan darah, suhu tubuh, respirasi rate dan nadi serta ada 13 lansia yang berada di panti yang terindikasi mengalami penyakit arthritis rheumatoid dan belum memahami tentang penyakit arthritis rheumatoid serta bagaimana cara pengobatan atau penatalaksanaanya baik yang dilakukan secara farmakologi maupun dilakukan secara non farmakologi.
2. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang arthritis rheumatoid diikuti oleh Tim Pengabdian Masyarakat, Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu serta 24 orang lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang dilaksanakan di aula yang dimiliki Panti dengan tujuan dari kegiatan ini untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan lansia mulai dari definisi atau pengertian penyakit arthritis rheumatoid, penyebab atau yang dikenal juga dengan etiologi, tanda gejala, pemeriksaan diagnostik dan penunjang, komplikasi dari masalah kesehatan inui serta penatalaksanaan



nonfarmakologi atau intervensi Keperawatan yang dapat diberikan.

3. Kegiatan kompres dengan menggunakan jahe merah hangat dilaksanakan pada tanggal 8 Maret sampai dengan 12 Maret 2021 dari Pukul 09.00 sd selesai diikuti oleh 22 orang lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang pelaksanaannya dilakukan di Wisma lansia masing-masing dan pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa Keperawatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Kegiatan terkait senam rematik telah dilakukan selama lima hari dengan jumlah peserta 23 orang lansia, karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang diikuti secara aktif kemudian menjadi masukan kepada pihak panti sebagai mitra agar dapat dilakukan secara berkelanjutan khususnya lansia yang menderita Arthritis Rheumatoid.

#### Saran

Kegiatan Penatalaksanaan Non Farmakologi untuk Pengontrolan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Usia Lanjut dapat dilakukan secara baik dimana harus melibatkan instansi lain dalam hal ini Dinkes dan Dinsos. Hal lain yang dapat dilakukan dengan cara menyediakan obat-obatan baik dari segi kuantitas dan kelengkapan obat-obatan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah arthritis rheumatoid di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu agar ketika ada klien yang melakukan pemeriksaan kesehatan dan terindikasi menderita suatu penyakit dapat mendapatkan pertolongan dengan segera sesuai dengan protap yang telah ditentukan. Serta diharapkan kegiatan seperti ini dapat menjadi kegiatan rutin di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dengan melibatkan instansi terkait. Intervensi non farmakologi yang telah diajarkan diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari lansia

Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dengan harapan akan terjadinya peningkatan derajat kesehatan lansia terkhusus meminimalkan dampak nyeri arthritis rheumatoid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Black MJ; Hawk HJ. (2021). *Keperawatan medikal bedah: Gangguan Eliminasi Sistem Ginjal dan Perkemihan* (9th ed.). Salemba Medika.
- Chandra, A., Arya, R. K. K., Pal, G. R., & Tewari, B. (2019). Formulation and Evaluation of Ginger Extract Loaded Nanoemulgel for the Treatment of Rheumatoid Arthritis. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 9(4), 559–570.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kemntrian Kesehatan RI*, 1–582. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Lelo, A., Hidayat, D. S., & Juli, S. (2004). Penggunaan Anti-Inflamasi Non Steroid Yang Rasional Pada Penanggulangan Nyeri Rematik. *FK USU. Medan*.
- Musumeci, G., Aiello, F. C., Szychlinska, M. A., Di Rosa, M., Castrogiovanni, P., & Mobasher, A. (2015). Osteoarthritis in the XXIst century: risk factors and behaviours that influence disease onset and progression. *International Journal of Molecular Sciences*, 16(3), 6093–6112.
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan Education in Nursing*. Salemba Medika.
- Putri, S. Q. D., Rahmayanti, D., & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Artritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal*

*Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(2), 90–95.

- Susanti, M. T., & Suryani, M. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap mengelola hipertensi di puskesmas pandanaran semarang. *Karya Ilmiah*.
- Wijaya, A. K. Ferasinta. Yandrizal. (2020). The Effect of Warm Red Ginger Compress Therapy on the Decrease in Rheumatoid Arthritis Pain in the Elderly at the Social Institution Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4).